

SOSIALISASI TENTANG PENYAKIT MENULAR PADA KADER POSYANDU
REMAJA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
KELAS 1 MEDAN

Mido Ester. J. Sitorus¹, Galvani Volta Simanjuntak², Frida Lina Tarigan³

^{1,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan USM-Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan USM-Indonesia

Email : midoester2211@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Hasil survei penduduk antar sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 persen dari total penduduk Indonesia. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 (World Population Prospects, UN Population 2015 dalam Lembaga Demografi FEB UI, 2017). Berdasarkan hasil pra survey di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan ternyata belum pernah di adakan Posyandu Remaja tentang Penyakit Menular, pada hal saat ini banyak sekali remaja yang bisa mendapatkan informasi mengenai penyakit menular baik melalui media social misalnya facebook, youtube, Instagram, whatsapp, twitter, line. Maka dari itu kami tim pelaksana pengabdian masyarakat datang menjelaskan kepada kader posyandu bahwa apa saja penyakit menular itu. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021, Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Ruang Aula Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. Bagian I. Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan. Bagian II. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan ini adalah Jurnal lokal yang mempunyai ISSN. Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan dengan Metode CBIA ini, maka seluruh remaja mengetahui tentang penjelasan pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum,.

Kata kunci : Sosialisasi, Penyakit Menular, Kader Posyandu Remaja

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (abstract reasoning WHO, 2015).

Hasil survei penduduk antar sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 persen dari total penduduk Indonesia. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 (World Population Prospects, UN Population 2015 dalam Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Pemerintah melalui Kemenkes mengembangkannya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi KIE, Konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis /medis dan rujukan tetapi masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan keterbatasan akses pelayanan karena kondisi geografis, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif seperti kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2018). Posyandu remaja berkaitan dengan pendidikan seks yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, selain itu pendidikan seks berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman. Melalui pendidikan seks remaja diberdayakan untuk membuat keputusan yang aman terkait kesehatan seksual dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Andrew, 2009). Selain itu posyandu remaja diharapkan menjadi wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam

memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2012: 1). Agar posyandu melakukan fungsi dasarnya, dimana posyandu mempunyai daya ungkit yang sangat besar terhadap penurunan angka kematian bayi, angka kematian balita dan angka kematian ibu, maka perlu adanya upaya memantau dan mendorong tingkat perkembangan Posyandu (Ambarwati dan Sismintari, 2015).

Penyakit menular menjadi salah satu penyebab utama kematian di Dunia. Penyebabnya munculnya penyakit baru (new emerging disease) dan munculnya kembali penyakit menular yang lama (re-emerging disease) membuat Indonesia menanggung beban berlebih dalam penanggulangan penyakit (triple burden disease) (Kemenkes, 2013). Kondisi ini semakin buruk dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat menyebabkan beberapa penyakit infeksi akut yang berbahaya menyerang manusia seperti penyakit yang bersumber pada binatang seperti leptospirosis (Widarso dan Wilfried, 2008).

Penyakit menular menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat di Indonesia dan hal ini sering timbul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menyebabkan kematian penderitanya. Salah satu fokus perhatian pemerintah di bidang kesehatan masyarakat adalah upaya untuk memutus rantai penyebaran Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan AIDS (Hutapea, Sarumpaet, & Rasmaliah, 2013).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% di antara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi

alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku seks pranikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi. Kehamilan pada remaja tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental dan sosial remaja, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi/balita, seperti yang ditunjukkan SDKI 2012 di mana kehamilan dan persalinan pada ibu di bawah umur 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya Neonatal Mortality Rate (34/1000 KH), Postnatal Mortality Rate (16/1000 KH), Infant Mortality Rate (50/1000 KH) dan Under-5 Mortality Rate (61/1000 KH). Laporan triwulan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL) mulai 1987 sampai dengan Maret 2017 menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian AIDS di kelompok usia 20-29 tahun mengindikasikan kelompok tersebut pertama kali terkena HIV pada usia remaja.

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pra survey di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan ternyata belum pernah di adakan Posyandu Remaja tentang Penyakit Menular, pada hal saat ini banyak sekali remaja yang bisa mendapatkan informasi mengenai penyakit menular baik melalui media social misalnya facebook, youtube, Instagram, whatsapp, twitter, line. Maka dari itu kami tim pelaksana pengabdian masyarakat datang menjelaskan kepada kader posyandu bahwa apa saja penyakit menular itu? Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mensosialisasi Tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan?

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

1. Solusi

Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan dengan menjelaskan hal-hal penting yang terkait dengan itu, yaitu :

1. Apa pengertian dari penyakit menular?
2. Apa saja jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya?
3. Bagaimana cara penyebaran penyakit menular secara umum?
4. Apa saja dampak buruk dari penyakit menular?

2. Target

1. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum, dampak buruk dari penyakit menular .

2. Dengan adanya sosialisai tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan maka remaja juga dapat menjelaskan kepada orang lain dan keluarga mereka tentang pentingnya pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum, dampak buruk dari penyakit menular .

METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan yang menjadi sasaran kegiatan sebanyak 15 orang. Adapun yang akan menjadi peserta pemberdayaan masyarakat ini adalah remaja yang berdomesili di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan dilakukan dengan metode

1. Pemaparan materi, yaitu menjelaskan pengertian pengertian dari penyakit

menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum, dampak buruk dari penyakit menular .

2. Diskusi kelompok, yaitu dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif), dimana siswa aktif dalam proses diskusi yang dipimpin oleh seorang Tim Pengabdian Masyarakat yaitu Dosen.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021, Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Ruang Aula Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan

4. Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan dengan metode sosialisasi dan pemaparan materi tentang penyakit menular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan yang sudah disetujui oleh Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak I Medan Bapak Bakara Hutasoit dengan agenda acara sebagai berikut :

Tabel 1. Agenda Acara Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan dan yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah Anak Remaja yang akan menjadi Kader.

Hari/Tanggal	Materi	Waktu
Kamis/11 Oktober 2021	Bagian I : Sesi I : Pembukaan oleh Pembawa Acara, Kata Sambutan dari Bapak Bakara Hutasoit dan laporan dari	08.0 /d 12.30 WIB

Jumat/12 Oktober 2021	panitia Sesi II : Orientasi ke ruangan Anak remaja pria dan wanita Bagian II : Sesi I : Pre Test Sesi II. Penyampaian Materi dari TIM yang berjudul Sosialisasi Tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan	
Sabtu/13 Oktober 2021	Sesi I : Post Test Sesi II : Penutup dan Foto bersama	

2. Pembahasan

Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan.

Bagian I. Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.

Sei I : Pembukaan oleh Pembawa Acara Frida Lina Tarigan, SKM, M. Kes, Kata Sambutan dari Bapak Bakara Hutasoit dan laporan dari panitia

Sesi II : Orientasi ke ruangan Anak remaja pria dan wanita

Pre Test. Pada sesi ini dibagikan lembar soal yang terkait dengan tentang pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum, dampak buruk dari penyakit menular sebanyak 10 (sepuluh) soal untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat-obatan yang tepat. Diperoleh hasil yang belum memadai, yaitu dari 15 orang peserta, yang mendapat nilai diatas 60 hanya 15 orang.

Sesi III : Pemaparan Materi Dari Para Narasumber. Pada Sesi II ini, ada 1 narasumber yang berbagai informasi dan memberikan motivasi tentang tentang pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum, dampak buruk dari penyakit menular yaitu : Mido Ester J. Sitorus, SKM, M.KM Sesi IV : Tanya Jawab. Pada Sesi V ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya jawab dengan ketiga narasumber. Sesi ini dipandu oleh moderator Ns. Galvani Volta Simanjuntak, M. Kep Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah terkait pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum, dampak buruk dari penyakit menular,

Bagian II. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)

Sesi I : Frida Lina Tarigan, SKM, M. Kes , dimana seluruh peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok dan diberikan penjelasan pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum,. Sesi I ini berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat merasa senang telah mendapatkan pengetahuan yang selama ini belum mereka peroleh.

Sesi II : Post Test. Pada sesi ini, peserta kembali diberikan lembar soal yang sama seperti pre test, dan diminta untuk kembali menjawab pertanyaan tersebut. Dan peningkatan nilai yang diperoleh sangat signifikan setelah mereka mendapat penjelasan tentang pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum,dan kegiatan CBIA.

Sesi VII : Penutupan : Foto Bersama. Pada Sesi ini dipandu oleh Ns. Galvani Volta Simanjuntak, M. Kep untuk mengabadikan kegiatan yang telah berlangsung. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah para peserta termotivasi untuk mencari tauh tentang apa itu penyakit menular .

3. Luaran Yang Dicapai

Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan ini adalah Jurnal lokal yang mempunyai ISSN. Selain dari itu diharapkan capaian 100% dari peserta kegiatan agar dapat mensosialisasikan penggunaan obat yang tepat kepada masyarakat Desa Rahuning I, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Menular Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan dengan Metode CBIA ini, maka seluruh remaja mengetahui tentang penjelasan pengertian dari penyakit menular, jenis-jenis penyakit menular dan penyebabnya, cara penyebaran penyakit menular secara umum,.

2. Saran

1. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan diharapkan agar tetap membuat kegiatan pelatihan Kembali.
2. Kader Remaja diharapkan remaja lebih meningkatkan pengetahuannya dan bisa mensosialisasikan kepada semua remaja yang lain yang belum dapat tentang penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

Abstract Reasoning and Problem-Solving Skills of First Year College Students.

Ambarwati, Eny Retna dan Rismintari, Y Sriati. (2009). Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika: Yogyakarta.

Hutapea, D. M., Sarumpaet, S. M., & Rasmaliah. 2013. Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2008 - 2012. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi* Vol 2, No 6 (2013).

Kementerian Kesehatan RI. (2012). Posyandu Menjaga Anak dan Ibu tetap Sehat. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI, 2012, tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

WHO (2018), Pengertian Remaja. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014.

World Population Prospects, UN Population 2015 dalam Lembaga Demografi FEB UI, 2017

Widarso dan Wilfried, 2008, Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan. Jakarta: Erlangga.

